

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah cara nyata dalam membentuk manusia yang pintar dan cerdas, berbudi, berwawasan luas, cakap dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melaksanakan pendidikan akan membuat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadikan warga negara yang demokratis serta tanggung jawab melahirkan rakyat Indonesia yang ilmu pengetahuan, berketerampilan, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran masyarakat dan negara (Husamah, 2019:5)

Menurut Notonagoro (2022:2) menyatakan bahwa pendidikan adalah hubungan terhadap manusia dalam keadaan tumbuh untuk mencapai tujuan hidup manusia. Dalam keadaan tumbuh, selama orang masih hidup masih membutuhkan pendidikan dan perlu pendidikan. Menurut Brojonegoro (2022:2) pendidikan adalah pemberian bantuan kepada manusia yang belum dewasa oleh orang telah dewasa dalam pertumbuhannya sampai tercipta kedewasaan dalam jasmani dan rohani. Menurut Prof. Herman H. Horn (2022:2) pendidikan adalah proses abdi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia (Nurul Nur Azizah dkk, 2022:2).

Berdasarkan definisi di atas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam hal sikap, pengetahuan maupun kompetensi dan peran penting untuk kemajuan

bangsa. Dalam pembelajaran IPA dilakukan dengan cara sistematis untuk mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis. Menurut H.W Fowler (2022:14) menyatakan bahwa IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan Di rumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan di dasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi (Dea Mustika, 2022:14).

Menurut Robet B.Sund (2022:14) “ilmu pengetahuan alam adalah sekumpul pengetahuan dan suatu proses”. Definisi IPA mengandung dua unsur, yaitu sebagai sekumpulan pengetahuan dan sebagai suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan tersebut (Dea Mustika, 2022:14). Menurut De Vito, et al (2017:200) menegaskan bahwa pembelajaran IPA yang baik mengkaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa (Nugroho widiantono dkk, 2017:200).

Berdasarkan pernyataan di atas pembelajaran IPA sangat penting dan harus di pahami siswa dan siswa di harapkan dapat mempelajari dari lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPA yang bertujuan untuk membangun rasa ingin tahu tentang segala yang ada di sekitarnya, dapat mengembangkan kemampuan diri siswa melalui proses pengalaman secara langsung dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Model pembelajaran secara umum digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pandangan konstruktivisme telah banyak dituangkan dalam bentuk jurnal hasil penelitian atau penuangan gagasan dalam upaya pengembangan model pembelajaran IPA. Menurut Zulhem, Adlim, Mahidin (2017) berjudul: Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa “menyatakan bahwa dapat meningkatkan KBK siswa yaitu memfokuskan pertanyaan indikator”.

Menurut Nungroho Widiyanto, Nyoto Harjono (2017) berjudul : Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD “Menyatankan bahwa penelitian,

aktivitas belajar yang meliputi aktivitas guru, aktivitas individu siswa, dan aktivitas kelompok siswa dari prasiklus mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran interaktif pada siklus I dan siklus II". Bayu Widiyanto (2020) berjudul : Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Miniatur Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar "Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan dengan model pembelajaran Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar IPA dapat diketahui dengan hasil yang diperoleh ketuntasan belajar".

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 106143 banyak mempelajari tentang hal-hal yang masih abstrak, sehingga siswa merasa bahwa pelajaran IPA sulit dan membosankan. Pada proses belajar mengajar di kelas, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi menjadikan pembelajaran berpusat pada guru yang menjadikan siswa hanya sebagai pendengar mengikuti perintah apa yang diinginkan oleh guru, sehingga berdampak pada siswa yang membuat siswa tidak aktif di kelas, antusias siswa dalam belajar IPA rendah. Jadi, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu persiapan atau suatu rancangan yang digunakan guru sebagai pedoman siswa dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Akrim, 2022:28).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sebuah sekolah SD Negeri 106143 Sukamaju. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara umum masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 106143 Sukamaju dapat dilihat dari suplemen buku induk siswa yang berisi daftar nilai atau hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas V menunjukkan rata-rata hasil belajar IPA sebesar 65,5 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Kriteria ketuntasan minimal atau KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri 106143 Sukamaju Kec Sunggal Kab Deli Serdang adalah 76. Jika dicermati bahwa rata-rata hasil belajar IPA masih di bawah nilai KKM dan hasil analisis ditemukan sebanyak 10 siswa (56%) yang dinyatakan tuntas

12 (44%) siswa dari 22 siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal yaitu menggunakan model pembelajaran interaktif. Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar diantaranya materi pelajaran, melatih untuk berdisiplin, dapat melatih sikap teliti dan kritis, merangsang siswa untuk berpikir secara efektif.

Model pembelajaran interaktif menepatkan siswa secara individual untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa dengan adanya model pembelajaran interaktif siswa semakin aktif dalam pembelajaran karena membuat siswa lebih percaya diri mengerjakan materi yang diberikan guru. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang mengutamakan pada interaksi langsung antara siswa dengan siswa, siswa bersama guru maupun siswa dengan media/sumber belajar. Dalam model pembelajaran interaktif ini akan sering kali muncul pertanyaan-pertanyaan dari siswa dan pertanyaan yang diajukan tersebut memungkinkan bervariasi Model pembelajaran interaktif berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Sehubungan dengan hal ini maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau kelas V SD Negeri 106143 Sukamaju Kec Sunggal Kab Deli Serdang Tahun Ajaran 2022/2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di indenfikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru
2. Kurang bervariasinya model pembelajaran
3. Guru belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif
4. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru belum bervariasi
5. Guru masih menerapkan ceramah sehingga siswa dapat bosan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi ruanglingkup permasalahan yang ada agar mendapatkan arahan pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penelitian ini bisa tercapai. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau di Kelas V SD Negeri 106143 Sukamaju Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran interaktif pada pembelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau kelas V SD Negeri 106143 Sukamaju Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran interaktif pada pembelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau siswa kelas V SDNegeri 106143?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau kelas V SD Negeri 106143?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumus masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran interaktif pada pembelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau kelas V SD Negeri 106143 Sukamaju Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran interaktif pada pembelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau siswa kelas V SD Negeri 106143.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau kelas VSD Negeri 106143.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat mempermudah siswa menguasai materi ajar, menambah aktivitas siswa menghindari rasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar IPA siswa meningkat.
2. Bagi guru, memberi alternative atau variasi model pembelajaran IPA untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik dan pengajar pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidik.
4. Bagi penelitian, mendapatkan pengalaman langsung dan gambaran dalam pelaksanaan model pembelajaran interaktif yang efektif dan berguna untuk meningkatkan pemahaman untuk mengatahu hasil belajar siswa.